

## ***Women In Kebaya In The Modern Era Of Inspiration For The Creation Of Painting Art***

### **Perempuan Berkebaya Dalam Era Modern Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis**

**Iva Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Yulianto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: [putriiva.004@gmail.com](mailto:putriiva.004@gmail.com)<sup>1</sup> [19antoyuli@gmail.com](mailto:19antoyuli@gmail.com)<sup>2</sup>

#### **Abstract**

*The development and acceleration of technology has triggered a shift in the function of the kebaya as traditional women's clothing. Currently, kebaya is no longer used for certain activities but is freely used according to fashion needs. This phenomenon of the development of the use of kebaya has an impact on the emergence of various variations of kebaya characters according to the tastes and interests of users. As a young generation who admires the development of the kebaya, the author is interested in revealing the existence of the kebaya in the modern era as the main theme for creating works of painting. In realizing this work of painting, the creation method used refers to the thoughts of Alma M. Hawkins, including: exploration, improvisation, and formation. At least in writing this article there are three main objectives, namely explains the background to the creation of the work, describes the method of creating the work, and describes the results of creating a work of painting with the theme of women wearing kebaya in the modern era.*

**Keywords:** kebaya, modern, women, painting

#### **Abstrak**

Perkembangan dan percepatan teknologi telah memicu pergeseran fungsi kebaya sebagai pakaian tradisional perempuan. Saat ini kebaya tidak lagi pakem difungsikan dalam kegiatan tertentu namun secara bebas digunakan sesuai kebutuhan fashion. Fenomena perkembangan penggunaan kebaya ini berdampak pada munculnya beragam variasi karakter kebaya sesuai selera dan kepentingan pengguna. Sebagai generasi muda yang mengagumi perkembangan kebaya, penulis tertarik untuk mengungkap keberadaan kebaya di era modern ini menjadi tema utama penciptaan karya seni lukis. Dalam pewujudan karya seni lukis ini, metode penciptaan yang digunakan mengacu pada pemikiran Alma M. Hawkins, meliputi: eksplorasi (*eksploration*), improvisasi (*improvation*), dan pembentukan atau komposisi (*forming*). Sekurang-kurangnya dalam penulisan artikel ini memiliki tiga tujuan utama yakni menjelaskan latarbelakang penciptaan karya, menguraikan metode penciptaan karya, serta mendeskripsikan hasil penciptaan karya seni lukis dengan tema perempuan berkebaya di era modern.

**Kata Kunci:** kebaya, modern, perempuan, seni lukis

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan masyarakat dari era tradisional ke arah yang lebih modern seperti yang kita ketahui saat ini merupakan dampak dari modernisasi. Modernisasi sendiri merupakan sebuah proses perubahan masyarakat ke arah yang lebih maju diiringi dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang berjalan secara progresif, searah, dan berlangsung terus menerus. Imbas dari modernisasi ini juga mempengaruhi bagaimana suatu kebudayaan dalam masyarakat ikut berkembang, salah satunya adalah perkembangan budaya dalam pakaian adat.

Dharmika (1998:16) dalam Rijal (2019) menjelaskan pakaian adat dapat digunakan sebagai identitas bangsa yang digunakan secara turun tumurun dan dibanggakan oleh masyarakat yang mengenakannya. Pakaian adat yang ada di ibu pertiwi memiliki berbagai rupa dan bentuk, hal ini didasari akan keberadaan satu budaya yang muncul dari suatu daerah di celah-celah kota yang menjadi identitas setiap daerah asalnya. Salah satu pakaian yang familiar dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah kebaya.

Kebaya merupakan warisan tak benda berupa pakaian adat khas dari Indonesia bagi perempuan yang menunjukkan identitas dan memuat nilai filosofis. Kebaya merupakan jenis pakaian tradisional yang identik dengan kalnagn wanita Jawa, khususnya Jawa tengah meskipun kenyataannya kebaya juga tersebar di berbagai daerah di Indonesia seperti di Bali maupun di Betawai. Menurut Nita Trismaya (2018) kebaya merupakan busana nasional yang dipakai masyarakat dalam berbagai acara

formal maupun non formal sehingga menjadi sebuah *cultural display*. Kebaya merupakan pakaian dengan model blouse berkain tipis yang memiliki lengan panjang dengan karakteristik yaitu terbuka pada bagian depan. Digunakan sebagai atasan berpakaian, kebaya umumnya memiliki panjang sekitar pinggul hingga lutut kaki yang biasanya disandingkan dengan sarung, kemben atau sebuah kain panjang melilit pinggang berbentuk batik, ikat, songket, atau tenun.

Triyanto dalam Komang Triawati (2022) mengatakan setelah Indonesia merdeka penggunaan kebaya lebih bebas mengikuti bentuk tubuh Berdasarkan pernyataan Triyanto, dapat kita rasakan hembusan angin kebebasan bahwasannya kebaya berangsur angsur berkembang dan berjalan seiring dengan zaman. Kebaya yang dianggap objek kuno, tradisional, terlalu pakem terhadap aturan sekarang menjadi lebih tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan arus dengan mengalami transformasi bentuk menjadi lebih variatif dan diterima oleh banyak khalayak. Bentuk-bentuk kebaya modern saat ini menurut Kezia Prasetya Christvidya (2024) menjelaskan jenis kebaya modern terdiri atas jenis kutubaru dengan bentuk ramping dan lebih ketat, kebaya encim yang merupakan peranakan Tionghoa, kebaya modern bali dengan sentuhan kontemporer, serta kebaya modern jawa.

Melihat kebaya modern dengan banyak variatif model, maupun kebaya tradisional yang dikenakan para perempuan disegala kalangan memicu daya tarik tersendiri bagi penulis. Terlebih para perempuan yang

mengenakan paduan kebaya lurik dan kebaya kartini berwarna putih, pengguna kebaya tersebut Nampak anggun dan bersih. Saat ini tanpa adanya acara formal atau pun momentum tertentu yang mengharuskan kebaya dapat secara bebas dikenakan dengan epik.

Saat ini penggunaan kebaya oleh perempuan di era modern ini tidak harus pakem sesuai aturan, akan tetapi perempuan kini bebas mengguna-kannya dan memadukan pakaian kebaya dengan cara apapun yang mereka inginkan. Hal tersebut menjadi hal baru mengenai kebaya tidak hanya berada dalam ranah pakemnya "pakaian tradisional" tetapi menjadi bagian dari gaya hidup perempuan saat ini.

Sebagaimana yang tertulis di sini, penulis berinisiatif mengangkat tema mengenai kebaya dengan objek penggunaannya perempuan sebagai inspirasi penciptaan karya lukis. Soedarso SP (2002) menyatakan seni lukis merupakan sebuah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman yang dirasakannya kemudian disajikan secara indah dan menimbulkan pengalaman terhadap orang yang melihatnya. Zakky O (2022) menjelaskan bahwa Seni lukis sebagai ungkapan individu dengan didukung unsur-unsur seni rupa berupa garis dan warna. Pernyataan Seodarlo menjadi landasan sekaligus dorongan penulis untuk mengungkapkan pengalaman batin yang dirasakan penulis terhadap realita yang ada saat ini. Faktor yang menurut penulis penting mengapa hal ini harus diangkat yaitu untuk menyampaikan kesan mengenai sebuah tradisi yang berjalan seiring berkembangnya zaman. Dua hal yang saling kontras,

namun berkesinambungan sebagaimana hal ini menjadi pengingat terhadap generasi muda akan tradisi serta nilai filosofi yang dimiliki oleh bumi nusantara ini. Adanya konsep ide kakaryaan seni lukis yang telah terbentuk, mendorong penulis untuk merealisasikan dalam kekaryaan "Perempuan Berkebaya di Era Modern" sebagai ide penciptaan karya seni lukis.

## 2. METODE PENCIPTAAN

Melalui proses penciptaan karya seni bagaimana pun bentuknya selalu tak luput dari proses panjang yang dilakukan oleh penulis untuk melahirkan sebuah karya. Pada awal mulanya berupa sebuah ilham yang diperoleh kemudian terpengaruhi oleh hal-hal sekitar, sugesti, sehingga menjadi sebuah pemicu untuk pelukis mewujudkan ide sebagai bentuk nyata kekaryaan. Penulis dalam berkarya juga memerlukan inspirasi dari karya tokoh yang memiliki keterkaitan dengan karyanya sebagai pembanding dan tolak ukur acuan berkarya. Dalam mewujudkan karya lukis kali ini, penulis menggunakan teori Alma Hawkins. Menurut Hadi (1990) dalam I Made Dwi Andika Putra (2021) menjelaskan mengenai buku *Creating Through Dance* oleh Alma M.Hawkins yang berisisikan tahapan dalam proses berkarya seni yaitu terdiri dari tiga macam tahapan meliputi: eksplorasi (*eksploration*), improvisasi (*improvation*), dan pembentukan atau komposisi (*forming*). Ketiga tahapan tersebut pelukis implementasikan dalam proses kekaryaan.

**a. Tahap eksplorasi**

Tahap eksplorasi sebagai proses paling awal untuk menciptakan sebuah karya seni yang memuat pengamatan, penetapan ide, juga gagasan karya. Pada tahap ini penulis mencari data untuk diolah sebagai pengembangan ide melalui pengamatan sehari-hari di dunia nyata berupa di kampus atau tempat-tempat umum, di dunia maya seperti media sosial yang dilihat oleh penulis banyak memberikan respon positif terkait kebaya oleh warganet atau pun maraknya trend berkebaya yang dilakukan oleh perempuan tanpa memandang usia, dan juga melalui jurnal-jurnal yang telah dibaca. Untuk referensi karya terdahulu sebagai tolak ukur atau pun pendorong, penulis menggunakan karya milik Suroso Isur yang berjudul "Seruni di Langit Biru, 2021"



**Gambar a.1**

Seruni di Langit Biru  
Suroso Isur

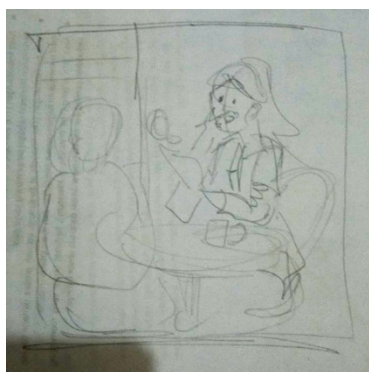
Lukisan dengan judul Seruni di Langit Biru menjadi salah satu lukisan dari Suroso yang menjadi sebuah inspirasi dan dorongan untuk kekarya-

penulis. Melalui konsep dan visual yang diangkat Suroso, penulis merasa beberapa hal yang hampir mirip dan menjadi pemacu untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Konsep yang diusung oleh Suroso mengenai kebaya dan apropriasi karya. Suroso dengan teknik realismnya menampilkan penggunaan kebaya yang dipakai oleh orang korea selayaknya yang ditampilkan dalam lukisan ini, kemudian ia sandingkan dengan lukisan *mooei indie* berupa *landscape* pemandangan gunung di belakangnya. Sebagaimana karya penulis yang mengusung konsep kebaya dan perempuan pun menggunakan teknik realis, akan tetapi dibanding melakukan apropriasi penulis lebih condong untuk menampilkan kebaya dan kehidupan modern di masa sekarang ini.

**b. Tahap Improvasi**

Tahap improvasi sebagai tahap kedua merupakan sebuah proses penggarapan. Dalam tahap ini memuat proses bereksperimen, pengorganisasian elemen-elemen seni rupa yang berkaitan dengan teknik atau alat dan bahan yang akan digunakan. Proses awal diawali dengan perancangfan visual, yaitu hasil dari eksplorasi mulai dikembangkan dan dipindahkan ke dalam bentuk visual berupa sketsa kasar yang sekiranya sudah sesuai dengan hasil pemikiran. Penulis kemudian menggunakan sketsa kasar yang sudah dibuat tersebut untuk divisualisasikan kembali ke dalam karya seni lukis, selanjutnya sebagai pilihan alat yang

diperlukan, penulis menggunakan kanvas dan cat akrilik warna primer, sebab dibandingkan cat minyak atau cat air penulis merasa menggunakan cat akrilik di atas kanvas lebih efisien waktu sebab cat akrilik lebih cepat kering dibanding kedua cat lainnya dan sesuai dengan konsep yang akan penulis realisasikan,



**Gambar b.1**

Sketsa yang akan dibuat  
(Dokumentasi Pribadi)

### c. Tahap Pembentukan

Tahap ketiga berupa pembentukan atau penggarapan adalah proses penulis mewujudkan ide-ide dan imajinasi melalui pembuatan karya seni lukis menjadi utuh dan divisualisasikan dengan baik di atas bidang yang dipilih yaitu kanvas. Prosesnya dimulai dari pembuatan sketsa, pewarnaan, hingga *finishing* karya. Berikut daftar alat bahan dan teknik yang penulis gunakan:

## Alat dan Bahan

Tabel 1. Alat dan Bahan

	Alat dan Bahan	Keterangan
1.	 <b>Gambar c.1</b> Kanvas	Sebagai media yang dipilih untuk memvisualisasikan karya
2.	 <b>Gambar c.2</b> Cat akrilik	Digunakan sebagai pewarna agar hasil karya terlihat plakat
3.	 <b>Gambar c.3</b> Kuas	Penggunaan kuas beraneka bentuk sesuai kebutuhan
4	 <b>Gambar c.4</b> Pensil Warna	Untuk menggambar sketsa di kanvas
5	 <b>Gambar c.5</b> Air	Sebagai campuran cat akrilik dan pembersih kuas
6	 <b>Gambar c.6</b> Kertas	Sebagai medium untuk membuat sketsa
7	 <b>Gambar c.7</b> Pensil	Digunakan untuk membuat sketsa kasar pada kertas

8	 <b>Gambar c.8</b> Tisu	Sebagai medium penghisap cat agar menghasilkan teknik hisap
9	 <b>Gambar c.9</b> Penghapus	Untuk membersihkan goresan pensil

### Teknik

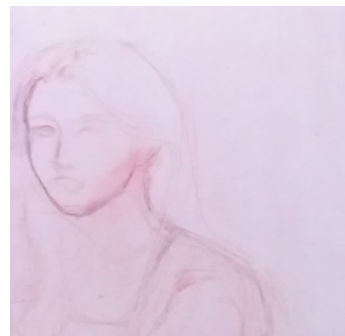
Teknik yang digunakan oleh pelukis adalah teknik plakat dan juga teknik hisap. Menurut Gaby di [www.Gramedia.com](http://www.Gramedia.com) teknik plakat merupakan sapuan tebal oleh cat yang menghasilkan kesan warna yang mampu menutupi sketsa sedangkan teknik hisap adalah menggunakan tisu atau kain yang ditempelkan pada permukaan cat yang masih basah atau setengah kering untuk mempermudah membuat bagian seperti draperi<sup>1</sup>. Penggunaan teknik plakat hampir digunakan penulis pada seluruh bagian kanvas baik itu objek utama ataupun latar belakang, sedangkan teknik hisap digunakan pada draperi kain kebaya untuk memunculkan kesan transparan.

### Tahap Pembuatan Karya

Pada tahap ini merupakan proses perwujudan dari tahapan-tahapan sebelum-

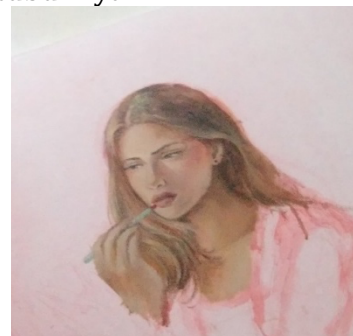
nya yang akan diolah menjadi satu kesatuan.

1. Memindahkan sketsa yang dilakukan di kertas kepada kanvas dengan menggunakan pensil warna serta melakukan memberikan lapisan dasar atau imperamentura berwarna merah muda.



**Gambar c.10**  
(Dokumentasi Pribadi)

2. Melakukan pewarnaan terhadap objek dengan menggunakan teknik plakat di seluruh bagian wajah dan tubuhnya



**Gambar c.11**  
(Dokumentasi Pribadi)

3. Setelah bagian tubuh selesai dibuat, selanjutnya adalah membuat pakaian kebaya transparan. Caranya dengan memberikan cat berwarna coklat gelap yang

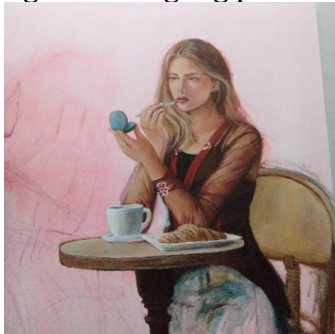
<sup>1</sup> Gaby, Pengertian Teknik Plakat: Cara Melukis, Tema, dan Teknik-Teknik Ketika Melukis.

ditumpuk pada permukaan kulit objek lukisan, ketika setengah basah dilakukannya teknik hisap dengan menggunakan tisu sekiranya disesuaikan dengan alur draperi kain,



**Gambar c.12**  
(Dokumentasi Pribadi)

4. Pewarnaan selanjutnya dilakukan dengan mewarnai objek pendukung di sekitar objek utama ini meliputi objek kursi, makanan dan minuman, meja, serta objek manusia lainnya yang tengah memegang ponsel.



**Gambar c.14**  
(Dokumentasi Pribadi)



**Gambar c.15**  
(Dokumentasi Pribadi)

5. Memberikan pewarnaan dasar pada baground dengan menggunakan warna hijau dan cream



**Gambar c.16**  
(Dokumentasi Pribadi)

6. Melakukan finishing pada karya dengan memperbaiki baground dan menambahkan tulisan untuk memperkuat identitas yang digunakan sebagai latar belakang.



**Gambar c.17**  
(Dokumentasi Pribadi)

7. Terakhir yaitu melakukan publikasi karya di hadapan banyak orang dengan cara mempresentasikan di Gedung 6 ruang studio lukis ISI Surakarta.



**Gambar c.18**  
(Dokumentasi Pribadi)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



*"Fun Lunch Out with Friend"*  
Iva Putri Anggraeni  
100 cm x 100 cm  
Cat akrilik di atas kanvas  
2024  
(Dokumentasi Pribadi)

Karya dengan judul *"Fun Lunch Out with Friend"* merupakan karya lukis berdiameter 100 cm dengan campuran teknik antara plakat dan transparan. Inspirasi dalam lukisan ini, diperoleh melalui proses pengamatan yang dialami penulis sewaktu menghabiskan makan siang dengan teman di tempat makan dan menyaksikan salah satu orang perempuan dengan memakai kebaya. Sosok perempuan tersebut menyadarkan penulis bahwa seperti yang dituliskan dalam pendahuluan mengenai penggunaan kebaya tidak

lagi menjadi hal pakem, tetapi juga menjadi gaya hidup perempuan di masa kini. Penulis saat itu merasa amaze, terilhami untuk melukiskan dengan model serupa yang pada akhirnya penulis kembangkan menjadi karya seperti ini.

Narasi visual yang ingin menyampaikan kaitannya antara perempuan, kebaya, dengan modern tentunya pelukis tak lupa menghadirkan sosok perempuan sebagai objek utama dalam karya seni ini. perempuan yang dapat kita lihat dengan rambut pirang tengah memegang alat make up merupakan center of interest di dalam lukisan ini. Sosok perempuan tersebut digarap penulis dengan giat untuk menampilkan visual perempuan saat ini, bagaimana rupa perempuan yang terpoles make up, rambutnya yang tidak hitam legam, tetapi berani untuk diwarnai selayaknya yang mereka mau, serta kebiasaan untuk touch up demi tetap tampil cantik. Visual yang menggambarkan perempuan masa kini penulis sandingkan dengan pakaian adat tradisional Indonesia yaitu kebaya. Jenis kebaya yang dipakai dalam lukisan ini merupakan jenis kebaya encim fase terakhir modifikasi kebaya peranakan yang berbahan transparan.

Selain visual tersebut, penulis juga menghadirkan visual manusia lain yaitu seorang perempuan berkemaja pink dengan memegang ponsel sebagai gambaran seorang teman yang sedang mengambil potret temannya. Demi menunjang karakter utama, figur ini tidak dibuat sedetail mungkin terlebih pada bagian rambutnya agar mampu meninggalkan kesan keseimbangan.

Dari figur-figur yang ditampilkan, euphoria modern akan



kurang terasa jika tidak ada objek yang menunjang-nya. Oleh karena itulah dilukiskannya segelas kopi, sebuah roti croissant yang beberapa belakangan tahun ini viral, dan sebuah tas branded gucci berwarna merah sebagai representasi benda masa kini. Latar belakang pun alih-alih menggunkan konsep rumah makan, pelukis mengubahnya dengan menjadi-kan sebagai sebuah *caffe*. Dimana merupakan tempat yang sering ramai dikunjungi oleh khlayak khususnya perempuan.

Segala visual yang tersaji dalam lukisan ini, merupakan sebuah upaya penulis untuk menyampaikan segala hal lalu dan kini yang saling berkaitan. Sekaligus sebagai pesan pengingat untuk tetap mengemban budaya agar tak surut meskipun berada dalam kejolak zaman yang semakin modern.

#### 4. KESIMPULAN

Kebaya yang ada di era modernisasi ini menghantarkan pelukis untuk mengusungnya menjadi sebuah penciptaan karya seni lukis dengan medium kanvas dan car akrilik sebagai bahan yang memunculkan warna. Sebuah konsep yang menghantarkan pada pengalaman kontras antara kebudayaan yang melekat pada suatu bangsa dengan era yang maju penuh perkembangan teknologi. Perempuan sebagai visual dalam karya ini tidak semata mata dilukiskannya begitu saja, tapi sekaligus sebagai identitas kebaya yang melekat terhadap sosok perempuan. Kebaya yang dicap tertinggal, kuno, nyatanya kini eksis kembali dengan menampilkan rupa yang berbeda dan digandrungi siapa saja. Oleh karena itulah, dalam karya

ini pelukis berharap mampu mengkomunikasikan dengan baik sebagaimana kita sebagai penerus untuk terus mengemban apa yang kita punya sebagai budaya agar tidak hilang ditelan zaman

#### SARAN

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan penulis menampilkan kebudayaan yaitu pakaian adat kebaya hanya dalam pengamatan yang ada kehidupan di sekeliling penulis. Digalinya dan dipelajarilah topik ini yang akhirnya menjadi ide penciptaan karya lukis oleh penulis.

Adapaun saran dalam penulisan selanjutnya, agar penulis mampu menelisik dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai kebaya di era modern ini agar penciptaan lukisannya didasari oleh gagasan fakta yang akurat berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan. Sehingga kedepannya penulis mampu menghasilkan karya selain bervisual yang ciamik juga berbobot dan menginspirasi siapapun yang melihatnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antasena, P. G. (2018). *Perempuan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta) <https://core.ac.uk/download/pdf/230661640.pdf>
- Christvidya, Kezia Prasetya (2024). 5 Jenis Kebaya Modern yang Bisa

- Digunakan dalam Segala Acara  
<https://www.fimela.com/fashion/read/5549918/5-jenis-kebaya-modern-yang-bisa-digunakan-dalam-segala-acara?page=3>
- Gaby, Pengertian Teknik Plakat: Cara Melukis, Tema, dan Teknik-Teknik Ketika Melukis.  
<https://www.gramedia.com/literasi/teknik-plakat/?srsltid=AfmBOooPdLsxS7BvGO-qkJnBdbgJFpRb6nmjiEBzFmV6FvE0E-fN9R2p>
- Triawati, K. (2022). KEBAYA DAN PURA: IDENTITAS GAYA HIDUP BUDAYA PEREMPUAN BALI DI TOILI. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 32-41.  
<https://jurnal.dharmasentana.ac.id/jurnalPariwisataPaRAMA/article/view/461>
- Trismaya, N. (2018). Kebaya Dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 6(2), 151-159.  
<https://jsrw.ikj.ac.id/index.php/jurnal/article/view/95>
- Samsul, R. (2019). *Makna Simbolis Pakaian Adat Pengantin Suku Sasak Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).  
<https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/214>
- Zakky, O. (2022). Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya. Accessed: Sep, 18  
<http://digilib.isi.ac.id/5545/>